

Menumbuhkan budaya literasi di sekolah: Peran guru dan keluarga dalam mendorong minat membaca

Ruri Maulidya

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rurimaulidyya@gmail.com

Kata Kunci:

budaya literasi; sekolah; minat membaca; motivasi membaca; peran guru; keluarga

Keywords:

literacy culture; school; interest in reading; reading motivation; teacher's role; family

ABSTRAK

Menumbuhkan budaya literasi di sekolah merupakan tugas yang krusial dalam pendidikan modern. Dalam konteks ini, peran guru dan keluarga sangat penting dalam mendorong minat membaca siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, seperti menyediakan buku yang menarik dan relevan, mengintegrasikan bacaan dalam kurikulum, dan mengajarkan keterampilan membaca yang efektif. Sementara itu, keluarga memainkan peran penting dalam mendukung minat membaca siswa di rumah, seperti membaca bersama, menginisiasi diskusi tentang buku, dan menunjukkan contoh perilaku membaca yang positif. Kedua peran ini saling melengkapi, dengan guru menyediakan struktur dan keterampilan, sementara keluarga memberikan motivasi dan konteks yang lebih luas. Dengan kerjasama antara guru dan keluarga, sekolah dapat menciptakan budaya literasi yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan minat membaca siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembaca aktif dan kritis di masa depan.

ABSTRACT

Fostering a culture of literacy in schools is a crucial task in modern education. In this context, the role of teachers and families is very important in encouraging students' interest in reading. Teachers have a responsibility to create an environment that supports literacy, such as providing interesting and relevant books, integrating reading into the curriculum, and teaching effective reading skills. Meanwhile, families play an important role in supporting students' interest in reading at home, such as reading together, initiating discussions about books, and showing examples of positive reading behavior. These two roles complement each other, with the teacher providing the structure and skills, while the family provides the motivation and broader context. With collaboration between teachers and families, schools can create a strong literacy culture, which not only increases students' interest in reading but also prepares them to become active and critical readers in the future.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kemampuan membaca dan memahami informasi adalah kunci sukses di berbagai bidang. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah menjadi prioritas utama dalam pendidikan karena literasi membantu siswa memahami dan mengekspresikan ide, serta mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Budaya literasi adalah pondasi utama dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengakses informasi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Namun, menumbuhkan minat membaca di kalangan pelajar tetap menjadi tantangan serius.

Kegiatan pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai tinggi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, yang dapat dicapai melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, sekolah perlu mengimplementasikan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi. Mereka harus memotivasi peserta didik dan menggunakan pendekatan yang sesuai agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan mampu berpikir kritis. Namun, tantangan dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah masih banyak, termasuk rendahnya minat membaca siswa (Suragangga, 2017).

Literasi membantu siswa memahami pesan (Hernowo, 2003). Kemendikbud (2016) juga menekankan bahwa budaya literasi yang kuat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, sementara keluarga memainkan peran penting dalam mendukung minat membaca melalui interaksi di rumah dan contoh perilaku membaca yang positif. Kerjasama antara guru dan keluarga dapat menciptakan budaya literasi yang kuat, meningkatkan minat membaca siswa, dan mempersiapkan mereka menjadi pembaca aktif dan kritis di masa depan.

Artikel ini akan membahas peran guru dan keluarga dalam mendorong minat membaca siswa, serta strategi untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat di sekolah. Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai literasi sejak dini juga penting, karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak-anak belajar, dan dukungan serta contoh dari orang tua sangat memengaruhi pola pikir dan perilaku literasi anak-anak.

Pembahasan

Definisi Literasi dan Pentingnya dalam Pendidikan

Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Dalam konteks modern, literasi melibatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap informasi. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, literasi meliputi pemahaman terhadap berbagai jenis teks tertulis, lisan, maupun visual, serta kemampuan berkomunikasi efektif melalui berbagai media. Lerner (1988:349) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi; anak-anak yang tidak segera memiliki kemampuan ini akan menghadapi kesulitan dalam belajar di kelas-kelas selanjutnya. National Institute for Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa literasi bergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks tertentu.

Pentingnya literasi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Literasi adalah dasar utama bagi semua bentuk pembelajaran. Tanpa literasi yang baik, siswa akan kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti proses belajar. Literasi yang

kuat memungkinkan siswa mendalami berbagai mata pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membuat keputusan yang informatif. Literasi juga penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial, membantu siswa berkomunikasi lebih efektif, memahami perspektif orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, literasi tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan pribadi dan sosial, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Sebagai ujung tombak dalam pendidikan, guru harus menjadi teladan dalam menunjukkan pentingnya literasi kepada siswa. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan membaca dan menulis. Menurut Fitriyani (2016), peran guru dalam mendukung literasi di sekolah mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi. Ini termasuk menyediakan buku-buku, pojok baca, poster, kata-kata motivasi, dan bahan teks lainnya. Selain itu, guru harus melaksanakan kegiatan literasi secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk membiasakan peserta didik.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam kegiatan literasi baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini melibatkan menanyakan kembali isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa dan memberikan penghargaan kepada mereka yang aktif dalam kegiatan literasi. Guru dapat menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengadakan berbagai kegiatan yang mempromosikan minat baca, seperti diskusi buku, lomba membaca, dan proyek penulisan kreatif. Pendekatan yang kreatif dan inovatif ini akan membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca dan menulis di kalangan siswa.

Selain menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, guru juga harus memotivasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Guru perlu menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga setiap siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan literasinya. Pendekatan yang personal dan adaptif ini dapat mencakup memberikan umpan balik konstruktif, mengadakan sesi bimbingan membaca individu, dan menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Dengan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan keterampilan literasi untuk mengeksplorasi dunia sekitar. Melalui peran aktif dan penuh dedikasi, guru dapat menanamkan budaya literasi yang kuat, yang akan membekali siswa dengan keterampilan penting untuk sukses di masa depan.

Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah

Peran keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak mulai belajar dan membentuk kebiasaan membaca. Berikut adalah beberapa peran utama keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah:

1. Memberikan Dukungan dan Motivasi: Keluarga dapat memberikan dukungan yang sangat penting dengan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah. Ini termasuk menyediakan akses ke buku-buku yang bervariasi dan sesuai dengan minat anak, serta memberikan waktu dan ruang untuk membaca. Orang tua juga bisa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk membaca secara teratur dan menunjukkan bahwa mereka menghargai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadi Contoh Positif: Orang tua yang aktif dalam membaca dan menunjukkan minat pada literasi akan memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak mereka. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka membaca atau berbicara tentang buku-buku yang mereka nikmati, ini dapat merangsang minat mereka untuk melakukan hal yang sama. Selain membaca, keluarga juga dapat mengintegrasikan literasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdiskusi tentang berita atau mengunjungi perpustakaan bersama.

Dengan peran yang aktif dari keluarga, sekolah dapat memperkuat upaya mereka dalam membentuk budaya literasi yang kokoh. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak dapat mengembangkan kegemaran membaca dan memahami pentingnya literasi dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan dan Saran

Membangun budaya literasi yang kuat di sekolah merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Hal ini penting karena kemampuan membaca dan memahami informasi tidak hanya menjadi kunci untuk kesuksesan individu di berbagai bidang, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang penting untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks. Guru dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di sekolah. Penting untuk memperkuat komunikasi dan interaksi antara semua komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk menciptakan iklim yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

Daftar Pustaka

- Suragangga, I. M. . (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Puspitasari, N. A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2830>
- Parents, C. B., Fostering, T. I., Bimantara, F. R., & Amalia, N. (2023). Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding Sd Negeri 1 Celep. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 328–341.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Xia, T., Gu, H., & Li, W. (2019). Effect of parents' encouragement on reading motivation: The mediating effect of reading self-concept and the moderating effect of gender. *Frontiers in Psychology*, 10(609), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.0060>
- Panggalo, L. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP Di Kota Timika. *Jurnal Ulet*, 6(1), 70–83
- Fitriyani, Piya. 2016. Peran Guru dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjungan Perpustakaan di Kelas 2 Sekolah Dasar
- Minsih, M., & Galih, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.vii1.6144>
- Ari, A. K., & Sabardila, A. (2021). Meningkatkan minat baca, pemkab klaten berikan perpustakaan digital berbasis aplikasi. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 5(2), hal. 78–86.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.
- Hernowo, ed. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Lerner, Janet W. 1988. *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Strategies*. New Jersey:Houghton Mifflin Company